**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KOMPETENSI BUKTI AUDIT**

**Abu Nizarudin1  dan Andrian Noviardy2**

**Dosen Universitas Bangka Belitung1, Dosen Universitas Bina Darma2**

**Jalan Merdeka No. 4 Pangkalpinang1, Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang2**

[**Nizar\_69@ymail.com**](mailto:Nizar_69@ymail.com)**1** [**dan andrian\_noviardy@mail.binadarma.ac.id**](mailto:dan%20andrian_noviardy@mail.binadarma.ac.id)**2**

***Abstract:*** *The purpose of this study is to know whether internal control effectiveness and auditor experience affect the competence of audit evidence. It used primary data collected from Inspectorate of Bangka Belitung Province and Pangkalpinang city through questionnaires, and analyzed by multiple regression. The sampling technique was purposive sampling with 47 respondents. The results of multiple regression analysis with a significance level of % show that partially, internal control effectiveness and auditor experience give positive and significant influence on the competence of audit evidence. Simultaneously, the two independent variables affect the competence of audit evidence for 77,5% which means that those have a considerable contribution.*

***Keywords:****internal control effectiveness, auditor experience, competency audit evidence.*

***Abstrak :*** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektivitas pengendalian internal dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari lapangan yaitu Inspektorat provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan kota Pangkalpinang melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel yang diambil dengan kriteria tertentu karena mempunyai informasi yang diperlukan penulis guna penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 47 responden. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Dari hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan hasil bahwa secara parsial efektivitas pengendalian internal dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi bukti audit. Secara simultan ketiga variabel bebas tersebut memengaruhi kompetensi bukti audit sebesar 77,5% artinya ketiga variabel bebas yang diajukan dalam model mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap kompetensi bukti audit.*

***Kata kunci:*** *Efektivitas pengendalian internal, pengalaman auditor, kompetensi bukti audit*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah merupakan bagian penting dari proses akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik menyangkut pemberian informasi dan pengungkapan *(disclosure)* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Pemerintah harus bisa menjadi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan kepada pemerintah serta untuk mewujudkan dan mengaplikasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik, maka perlu dilakukan audit atas laporan keuangan dan kinerja pemerintah tersebut.

Audit atas laporan keuangan pemerintah dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai pemeriksa eksternal, sedangkan pengawasan internal pemerintah dilaksanakan oleh Inspektorat Jendral (Itjen) untuk pusat dan Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota untuk daerah. Melalui pengawasan internal dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemeriksaan internal atas penyelenggaraan pemerintahan merupakan hal penting dalam usaha mewujudkan *good governance* dan *clean government.*

Inspektorat melaksanakan pemeriksaan rutin keseluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Provinsi/Kabupaten/Kota. Hasil dari pemeriksaan dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan. Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan tersebut akan diketahui apa yang menjadi permasalahan pada setiap SKPD. Inspektorat selanjutnya memberikan saran kepada Kepala Daerah atas laporan hasil pemeriksaan tersebut seperti saran pemberian sanksi, pembinaan, surat peringatan, mutasi atau pemberhentian.

Dalam auditnya, aparat pengawas internal mengumpulkan dan evaluasi bukti audit menggunakan prosedur-prosedur yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan yang ketiga yang menyebutkan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat. Kompetensi bukti audit merupakan ukuran kualitas bukti audit yang dapat dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal dan pengalaman auditor dalam memperolehnya.

Keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat ditentukan oleh baik atau tidaknya pengendalian internal akuntansi yang berlaku dalam perusahaan. Jika pengendalian internal akuntansi dirancang dan diterapkan dengan baik oleh manajemen, maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan terjamin ketelitian dan keterandalannya. Semakin efektif pengendalian intern, maka angka-angka di laporan keuangan semakin dapat dipercaya.

Pengalaman akan membuat seorang auditor lebih peka dan cermat dalam mempertimbangkan bukti audit sebagai dasar pernyataan pendapatnya. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Paragraf ketiga Standar Auditing seksi 210 (SPAP, 2001) tentang pelatihan dan keahlian independen juga menyebutkan bahwa untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat dalam pelaksanaan audit seorang auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian di dapat melalui pendidikan formalnya, dan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit.

Penelitian sebelumnya mengenai kompetensi bukti audit sudah banyak dilakukan. Firmansyah (2005) membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan Sulistyo (2008) juga menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Penelitian Anshari (2009) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jenis dan jumlah bukti audit yang dikumpulkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari kedua penelitian tersebut di atas dengan objek penelitian Inspektorat Provinsi Bangka Belitung dan Pangkalpinang.

Dipilihnya Inspektorat Provinsi Bangka Belitung dan Pangkalpinang karena jumlah temuan selama lima tahun terakhir (2006-2010) di provinsi Kepulauan Bangka Belitung paling banyak ditemukan di wilayah Inspektorat provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan kota Pangkalpinang, kedua Inspektorat tersebut memiliki tenaga auditor dengan masa kerja yang lebih lama yaitu rata-rata antara 10-15 tahun, Kedua Inspektorat tersebut memiliki jumlah auditor yang lebih banyak dibandingkan kabupaten yang lain, dan Jumlah SKPD dan objek pemeriksaan paling banyak terdapat di inspektorat provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Alat analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model seperti model matematika, statistik dan ekonometrik.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen yang diukur dengan menggunakan skala likert. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan kcor bertingkat (likert). Kuesioner dengan skala likert untuk variabel independen dan variabel dependen adalah Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Adapun variabel bebas yang pertama dalam penelitian ini adalah efektivitas pengendalian intern. Efektivitas pengendalian intern yang dimaksud adalah sejauh mana pengendalian internal yang direncanakan entitas/organisasi dapat diterapkan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan organisasi. Pada penelitian ini efektivitas pengendalian internal dinilai dari beberapa indikator pengendalian internal yang dikembangkan berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah. Entitas/organisasi dikatakan memiliki sistem pengendalian internal yang baik jika telah menerapkan indikator-indikator tersebut.

Variabel bebas yang kedua adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor yang dimaksud yaitu akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh auditor melalui interaksi secara berulang-ulang baik dalam pendidikan formal maupun non formal yang berkaitan dengan audit. Pengalaman auditor di sini diukur dari jenjang jabatan auditor dalam struktur fungsional tempatnya bekerja, tahun pengalaman, dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi bukti audit. Kompetensi bukti audit ini merupakan ukuran kualitas bukti audit yaitu suatu tingkat dimana bukti-bukti yang diperoleh dapat dipercaya dan meyakinkan bagi auditor untuk dapat menyatakan pendapat. Bukti audit dikatakan kompeten jika memenuhi syarat relevan dan andal. Keandalan atau validitas bukti tersebut diantaranya ditentukan oleh independensi sumber bukti, efektivitas pengendalian internal dan pengetahuan langsung auditor. Selain itu supaya relevan bukti harus memengaruhi kemampuan auditor untuk menerima atau menolak asersi laporan keuangan tersebut (Messier, 2005:157).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai yang bekerja pada Inspektorat provinsi Kep. Bangka Belitung dan kota Pangkalpinang. Sampel penelitian adalah sebanyak 47 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling* (sampel tidak acak) yaitu *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah PNS yang telah diangkat dalam jabatan auditor dengan syarat: 1) Untuk jabatan auditor terampil berijazah paling rendah DIII atau sederajat sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan dengan pangkat paling rendah pengatur, golongan II/c. 2) Untuk jabatan auditor ahli berijazah paling rendah SI/Diploma IV atau yang sederajat sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan dengan pangkat paling rendah peneta muda golongan ruang III/ a. 3) Setiap unsur penilaian prestasi kerja dan pelaksanaan pekerjaan dalam daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3), paling kurang bernilai baik dalam 1 (satu) tahun terakhir. 4) Harus lulus sertifikasi jabatan auditor paling lama 3 (tiga) tahun setelah diangkat dalam jabatan auditor.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan regresi berganda. Hasil pengolahan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Untuk mengukur keampuhan instrumen pengumpulan data (kuesioner), maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta kemudian dilanjutkan dengan asumsi klasik.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *korelasi pearson* dengan bantuan SPSS 17.0. Kriteria keputusan atas validitas yaitu apabila rhitung > rtabel, maka item tersebut valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengumpulan data dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *conbach alpha* > 0.60 (Ghozali, 2005:42).

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis regresi agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastistas.

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Uji hipotesis dilakukan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Efektivitas pengendalian intern berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit

H2 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit

H3 : Efektivitas pengendalian intern dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit

Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan uji parsial (uji-t) untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap kompetensi bukti audit, sedangkan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F dengan menggunakan regresi berganda pada program SPSS 17.0. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

Y = 0 + 1 X1 + 2 X2 + e ...... (1)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kompetensi bukti audit)

X2 = Efektivitas pengendalian internal

X3 = Pengalaman auditor

1 = Koefisien variabel efektivitas pengendalian internal

2 = Koefisien variabel pengalaman auditor

0 = Konstanta

e = Error

Koefisien determinasi (R2) pada dasarnya adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi tinggi, yaitu mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inspektorat propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu lembaga pengawasan internal pemerintah yang berada di lingkungan pemerintah provinsi Kepulauan Bangka Belitung.Keberadaan Inspektorat propinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sejajar dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bertanggungjawab kepada Kepala Daerah (Gubernur). Inspektorat propinsi Kepulauan Bangka Belitung mulai terbentuk pada tahun 2000 sejalan dengan pembentukan propinsi Kepulauan Bangka Belitung dan mulai melakukan pemeriksaan pada tahun 2001. Inspektorat dalam menjalankan fungsinya berpedoman kepada visi yaitu terdepan dalam mengawal jalannya pemerintahan propinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui peningkatan profesionalisme aparatur pengawasan guna menciptakan *good governance* dan *clear government* dan misi yaitu meningkatkan peran pengawasan secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya aparatur pengawasan, menguatkan kelembagaan pengawasan, dan meningkatkan pelayanan publik yang berbasis akuntabilitas kinerja, efektif, dan efisien.

Lebih dari 50% pegawai yang bekerja di Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pegawai negeri sipil yang berada di golongan III/a yaitu berjumlah 40 orang, selebihnya adalah golongan II/a berjumlah 3 orang, golongan II/d berjumlah 1 orang, golongan III/b berjumlah 3 orang, golongan III/c sebanyak 8 orang, dan golongan III/d berjumlah 4 orang. Sementara untuk golongan IV jumlahnya masih sangat terbatas yaitu 3 orang. Masing-masing IV/a, IV/b dan IV/c berjumlah 1 orang. Meskipun demikian secara keseluruhan susunan kepegawaian dikatakan baik, karena rata-rata sudah berada di golongan III ke atas dan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai.

Jumlah pegawai Inspektorat Kepulauan Bangka Belitung dilihat dari jenjang jabatan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah Kasi, Kabag, dan Inspektur seimbang yaitu 26 untuk pejabat struktural dan 47 lainnya adalah staf. Jadi secara umum struktur organisasi cukup baik karena perbandingan antara pemberi perintah dan pelaksana tugas masih seimbang. Dari 73 orang, 49 orang diantaranya berpendidikan S1/Diploma IV, 13 orang berpendidikan SMA, 1 orang memiliki latar pendidikan D3, 2 orang SMP dan 8 berlatar pendidikan pasca sarjana/S2. Secara keseluruhan latar belakang pendidikan pegawai Inspektorat Provinsi Bangka Belitung baik karena lebih dari 50% pegawai berpendidikan sarjana dan pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan audit.

Tugas pokok Inspektorat kota Pangkalpinang adalah membantu Walikota dalam menyelenggarakan pengawasan dan pembinaan urusan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Adapun fungsi Inspektorat Kota Pangkalpinang adalah sebagai berikut: 1) Pengkajian dan penyusunan rencana kebijakan daerah di bidang pengawasan keuangan. 2) Perumusan dan pelaksanaan kebijakan dibidang pengawasan keuangan. 3) Melaksanakan pengawasan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu/ pemeriksaan khusus. 4) Melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan tugas, pokok dan fungsi SKPD yang didanai APBD.

Inspektorat Kota Pangkalpinang sebagai salah satu perangkat pemerintah kota Pangkalpinang dan sebagai unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah berupaya agar mampu berperan dalam mewujudkan pemerintahan yang baiksesuai dengan Tupoksi yaitu membantu Walikota dalam menyelenggarakan pengawasan dan pembinaan pelaksanaan urusan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Dalam beberapa kurun waktu Inspektorat kota Pangkalpinang secara berkesinambungan telah berhasil melaksanakan program/kegiatan dibidang pengawasan sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dengan melakukan kegiatan pemeriksaan (audit) reguler dan khusus, *monotoring* dan evaluasi terhadap tugas pokok dan fungsi instansi*, review* atas LKPD, kegiatan penunjang lainnya, seperti sinergi pemeriksaan (audit gabungan), konsultasi dan bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan, kajian terhadap ketentuan yang berlaku serta koordinasi pengawasan.

Sebagai unsur pemerintah yang berperan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) di lingkungan kota Pangkalpinang sesuai tugas, pokok dan fungsinya, Inspektorat kota Pangkalpinang dimasa yang akan datang senantiasa berupaya agar dapat menjadi aparat pengawas yang profesional dan akuntabel. Oleh karena itu Inspektorat berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kerja yang dapat mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta berupaya memenuhi/meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mempunyai kualitas kompetensi yang memenuhi syarat dan mampu dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Salah satu target kedepan yang hendak dicapai dalam rangka penguatan SDM dan kelembagaan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah, adalah membentuk wadah jabatan fungsional auditor. Jabatan fungsional auditor sangat dibutuhkan dalam rangka memenuhi standar kompetensi dan profesionalisme fungsi pengawasan terutama dibidang audit keuangan dan audit kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Inspektorat Kota Pangkalpinang.

Di samping penguatan SDM dan kelembagaan, kedepan perlu melakukan upaya reposisi dan revitalisasi fungsi Inspektorat Kota Pangkalpinang, yaitu disamping sebagai Institusi pengawasan yang selama ini dititikberatkan pada kegiatan pemeriksaan *(post audit)* juga harus berperan sebagai fungsi *quality assurance* dalam bentuk asistensi, konsultasi, pendampingan, *monitoring* dan evaluasi maupun kegiatan pengawasan yang bersifat *preventif* lainnya, baik dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Inspektorat kota Pangkalpinang pada tahun 2011 memiliki personalia/sumber daya manusia berjumlah 38 orang. Lebih dari 50% pegawai yang bekerja di Inspektorat kota Pangkalpinang merupakan pegawai negeri sipil yang berada di golongan III yaitu berjumlah 24 orang, selebihnya adalah golongan II berjumlah 6 orang, golongan IV jumlahnya 4 orang. Secara keseluruhan susunan kepegawaian dikatakan baik, karena rata-rata sudah berada di golongan III ke atas dan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai.

Dari 38 orang pegawai yang bertugas di Inspektorat kota Pangkalpinang, 1 orang yang memiliki jabatan struktural Eselon II, 5 orang Eselon III dan 16 orang ada pada jabatan struktural Eselon IV. Sementara Staf berjumlah 12 orang dan Pegawai Harian Lepas (PHL) yang bekerja sebanyak 4 orang.

Jumlah pegawai Inspektorat Kepulauan Bangka Belitung, dilihat dari jenjang jabatan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah Kasi, Kabag, dan Inspektur tidak seimbang yaitu 21 untuk pejabat struktural dan 17 lainnya adalah staf sehingga secara struktur keorganisasian, jumlah personalia (staf) untuk wilayah Inspektorat kota Pangkalpinang masih terbatas.

Dilihat dari latar belakang pendidikan, 19 orang berpendidikan S1/Diploma IV. 10 orang berpendidikan SMA, 7 orang memiliki latar pendidikan D3, 1 orang SMP dan 1 berlatar pendidikan pasca sarjana/S2. Secara keseluruhan latar belakang pendidikan pegawai Inspektorat kota Pangkalpinang baik karena lebih dari 50% pegawai berpendidikan sarjana dan pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan audit.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan item – total statistik yaitu total *correlation* yang ditunjukkan dengan nilai rhitung > rtabel. Nilai rtabel pada penelitian ini untuk n sebanyak 47 dan α = 0.05 adalah sebesar 0,2876, sehingga nilai ini akan digunakan sebagai pembanding dengan nilai rhitung yang diperoleh dari pengolahan dengan SPPS.

Pengujian validitas akan dilakukan terhadap variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal (X1) dan pengalaman auditor (X2) serta variabel dependen yaitu kompetensi bukti audit (Y).

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Efektivitas Pengendalian Internal (X2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **No.Item Pernyataan** | **r  tabel** | **r xy** | **Ket** |
| 1. | Item 1 | 0.2876 | 0.444 | Valid |
| 2. | Item 2 | 0.2876 | 0.732 | Valid |
| 3. | Item 3 | 0.2876 | 0.472 | Valid |
| 4. | Item 4 | 0.2876 | 0.542 | Valid |
| 5. | Item 5 | 0.2876 | 0.840 | Valid |
| 6. | Item 6 | 0.2876 | 0.341 | Valid |
| 7. | Item 7 | 0.2876 | 0.326 | Valid |
| 8. | Item 8 | 0.2876 | 0.683 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 1 terlihat bahwa validitas dari keseluruhan item pertanyaan efektivitas pengendalian intern memiliki nilai r hitung > r  tabel  dengan nilai rtabel sebesar 0,2876 sehingga keseluruhan item pernyataan untuk X1 dinyatakan valid dan layak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Pengalaman Auditor (X3)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **No.Item Pernyataan** | **r  tabel** | **rxy** | **Ket** |
| 1. | Item 1 | 0.2876 | 0.609 | Valid |
| 2. | Item 2 | 0.2876 | 0.608 | Valid |
| 3. | Item 3 | 0.2876 | 0.422 | Valid |

Sumber : data diolah

Dari tabel 2, keseluruhan item pernyataan untuk pengalaman auditor memenuhi syarat validitas sebagai alat ukur penelitian. Dimana semua nilai r hitung > r  tabel  dengan nilai r  tabel sebesar 0.2876, sehingga keseluruhan item pernyataan untuk X2 dinyatakan valid dan layak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Validitas Kompetensi Bukti Audit (Y)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **No.Item Pernyataan** | **r  tabel** | **rxy** | **Ket** |
| 1. | Item 1 | 0.2876 | 0.591 | Valid |
| 2. | Item 2 | 0.2876 | 0.505 | Valid |
| 3. | Item 3 | 0.2876 | 0.507 | Valid |
| 4. | Item 4 | 0.2876 | 0.703 | Valid |
| 5. | Item 5 | 0.2876 | 0.721 | Valid |
| 6. | Item 6 | 0.2876 | 0.386 | Valid |
| 7. | Item 7 | 0.2876 | 0.454 | Valid |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 3, keseluruhan item pernyataan untuk kompetensi bukti audit memenuhi syarat validitas sebagai alat ukur penelitian, dimana semua nilai r hitung > r  tabel  dengan nilai rtabel sebesar 0,2876, sehingga keseluruhan item pernyataan untuk kompetensi bukti audit dinyatakan valid dan layak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Reliabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **No.Item Pernyataan** | **Stan-dar** | **Cronbach Alpha** | **Ket** |
| 1. | Efektivitas Pengendalian Internal | 0,60 | 0.805 | Reliabel |
| 2. | Pengalaman Auditor | 0,60 | 0.624 | Reliabel |
| 3. | Kompetensi Bukti Audit | 0,60 | 0.804 | Reliabel |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 4 secara keseluruhan nilai *cronbach alpha* > standar yang ditetapkan yaitu 0,60. Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

|  | **Kolmogorov-Smirnova** | | | **Shapiro-Wilk** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Statistic** | **Df** | **Sig.** | **Statistic** | **df** | **Sig.** |
| KBA | .110 | 47 | .200\* | .940 | 47 | .018 |
| EPI | .105 | 47 | .200\* | .963 | 47 47 | .136 |
| PA | .107 | 47 | .200 | .901 | 47 | .001 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi dalam kolom Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

| **Model** | | **Unstandard-ized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **Collinearity Statistics** | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** | **Tole-rance** | **VIF** |
| 1 | (Cons-tant) | -2.428 | 2.100 |  |  |  |
| EPI | .742 | .105 | .718 | .498 | 2.008 |
| PA | .496 | .239 | .211 | .498 | 2.008 |

Sumber : Data Diolah

Hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan adalah dengan uji Spearman’s rho.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| **Correlations** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | **Unstandardi-zed Residual** | **EPI** | **PA** |
| Spearman's rho | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1.000 | .066 | -.005 |
| Sig. (2-tailed) | . | .660 | .976 |
| N | 47 | 47 | 47 |
| EPI | Correlation Coefficient | .066 | 1.000 | .747\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .660 | . | .000 |
| N | 47 | 47 | 47 |
| PA | Correlation Coefficient | -.005 | .747\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .976 | .000 | . |
| N | 47 | 47 | 47 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa korelasi antara efektivitas pengendalian intern dan pengalaman audit dengan unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0,660 dan 0,976 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji parsial atau uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji parsial dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Regresi**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Unstandardi-zed Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | -2.428 | 2.100 |  | -1.156 | .254 |
| EPI | .742 | .105 | .718 | 7.080 | .000 |
| PA | .496 | .239 | .211 | 2.078 | .044 |
| a. Dependent Variable: KBA | | | | | | |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan model regresi yaitu:

Y = - 2,428 + 0,742 X1 + 0,496 X2 ...... (2)

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa: 1) Konstanta sebesar - 2,428 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap nol, maka kompetensi bukti audit adalah sebesar- 2,428. 2) Koefisien regresi efektivitas pengendalian internal sebesar 0,742 menyatakan bahwa setiap kenaikan efektivitas pengendalian internal sebesar 1 akan meningkatkan skor kompetensi bukti audit sebesar 74,2%. Artinya semakin baik efektif pengendalian internal maka semakin kompeten bukti audit yang dihasilkan. 3) Koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,496 menyatakan bahwa setiap kenaikan pengalaman sebesar 1 akan meningkatkan skor kompetensi bukti audit sebesar 49,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin kompeten bukti audit yang dapat ia hasilkan.

Hipotesis satu (H1) penelitian menyatakan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Pada tabel diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari α = 0,05 dengan nilai 0,000. Hal ini berarti Ha diterima. Dengan demikian, efektivitas pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi bukti audit.

Hipotesis dua (H2) penelitian menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Pada tabel IV.20 diperoleh hasil nilai *probabilitas (p-value)* lebih kecil dari α = 0,05 dengan nilai 0,044. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit.

Hasil pengolahan data untuk pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil UJI F**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Sum of Squares** | **Df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regressi-on | 2414.195 | 2 | 1207.097 | 75.592 | .000a |
| Residual | 702.614 | 44 | 15.968 |  |  |
| Total | 3116.809 | 46 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), PA, EPI | | | | | | |
| b. Dependent Variable: KBA | | | | | | |

Pada tabel 9 hasil uji F dapat dilihat bahwa signifikansi lebih kecil dari pada nilai α sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern dan pengalaman auditor terhadap kompetensi bukti audit, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat penjelasan (determinasi) variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

| Model Summary | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** | |
| 1 | .880a | .775 | .764 | 3.996 | |
| a. Predictors: (Constant), PA, EPI | | | | |

Besarnya nilai adjusted R2 adalah 0,775 atau sebesar 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (efektifitas pengendalian intern dan pengalaman auditor) terhadap variabel dependen (kompetensi bukti audit) sebesar 77,5%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mamupu menjelaskan sebesar 77,5% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 22,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan mengacu kepada hasil regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas pengendalian internal dengan kompetensi bukti audit. Ini bermakna bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu organisasi/instansi yang berada di wilayah pemerintahan provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kota Pangkalpinang, maka semakin baik pula catatan akuntansi maupun administrasi yang dihasilkan, sehingga dalam pemeriksaan nantinya para aparat pengawas internal pemerintah dapat mengumpulkan bukti-bukti audit yang dapat diandalkan dan meyakinkan untuk memberikan pendapat. Hal ini dikarenakan organisasi yang memiliki pengendalian yang baik akan memiliki sistem kontrol manajemen yang baik pula sehingga lebih kecil kemungkinan terhadap suatu penyimpangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi bukti audit. Pengalaman yang menjadi tolak ukur dalam penelitian pada Inspektorat provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan kota Pangkalpinang ini terdiri dari tahun pengalaman yaitu masa kerja auditor, jenjang jabatan fungsional auditor dalam unit kerjanya serta banyaknya pelatiihan-pelatihan yang berkenaan dengan audit yang pernah diikuti auditor.

Dengan demikian dapat disimpulkan untuk kedua wilayah penelitian, pengalaman auditor memengaruhi kompeten atau tidaknya suatu bukti audit yang dikumpulkan. Karena dari hasil interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang ditambah dengan pendidikan formal yang dimiliki auditor yang berpengalaman akan lebih cermat dan selektif dalam mengumpulkan bukti audit sehingga lebih kompeten bukti yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa auditor yang semakin berpengalaman dapat menghasilkan bukti audit yang lebih kompeten.

Secara simultan hasil analisis penelitian menunjukkan adanya pengaruh efektivitas pengendalian internal dan pengalaman auditor terhadap kompetensi bukti audit. Efektivitas pengendalian internal merupakan penilaian terhadap baik atau tidaknya penerapan sistem kontrol organisasi yang telah mereka rencanakan. Pada umumnya sistem pengendalian internal yang baik menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan baik pula, karena sistem pengendalian merupakan suatu sistem kontrol organisasi yang dapat memantau jalannya program/kegiatan organisasi agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal yang baik mengindikasikan pengelolaan kekayaan yang baik pula, sehingga catatan akuntansi yang dihasilkanpun memadai.

Pengalaman auditor juga menjadi faktor penting yang menentukan kompeten atau tidaknya suatu bukti audit. Auditor yang berpengalaman dapat mengumpulkan bukti audit dengan lebih cermat dan selektif karena dari hasil interaksi yang dilakukan secara terus menerus auditor yang berpengalaman lebih cepat menemukan adanya kesalahan dalam suatu laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, efektivitas pengendalian internal dan pengalaman auditor merupakan hal yang penting untuk menunjang keandalan bukti audit yang dikumpulkan.

1. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi bukti audit dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi bukti audit. Secara simultan efektivitas pengendalian internal dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi bukti audit. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang bekerja di Inspektorat provinsi Bangka Belitung dan kota Pangkalpinang, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Provinsi Bangka Belitung; pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja; dan faktor Kompetensi bukti audit hanya diukur dengan dua variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal dan pengalaman auditor.

**DAFTAR RUJUKAN**

Anshari. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jenis dan Jumlah Bukti Audit Atas Laporan Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang Diperiksa Oleh Auditor Inspektorat Provinsi/ Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tenggara.* Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Surabaya.

Firmansyah, Irman. 2005. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit Yang Dikumpulkan*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran. Bandung.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.

Messier et all. 2005. *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. Buku Satu. Edisi keempat. Salemba Empat. Jakarta.

Messier et all. 2005. *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. Buku Dua. Edisi keempat. Salemba Empat. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008Tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).*

Sulistyo, Dadang. 2007. *Pengaruh Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Performance Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan Laporan Keuangan*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Surabaya.